

## **Analisis Pengaruh Terapi Jus Jambu Biji dan Madu dalam Menurunkan Frekuensi Buang Air Besar pada Anak Pra Sekolah (Usia 4-5 Tahun) yang Mengalami Diare Akut**

Octo Zulkarnain<sup>1</sup>, Heri Nur Cahyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Penyakit diare masih menjadi isu global dengan tingkat kesakitan dan kematian yang tinggi di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang, serta menjadi penyebab utama angka kesakitan dan kematian anak di seluruh dunia. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pemberian terapi jus jambu biji dan madu dalam menurunkan frekuensi buang air besar (BAB) pada anak pra sekolah (usia 4-5 tahun) yang mengalami diare akut. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental dengan desain penelitian pre post test group design. Populasi penelitian terdiri dari 26 anak pra sekolah usia 4-5 tahun yang mengalami diare akut, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon dengan taraf signifikan 0,05.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi jus jambu biji dan madu, frekuensi BAB pada semua anak berada dalam kategori tinggi yaitu lebih dari 2 kali sehari (100%). Setelah diberikan terapi jus jambu biji dan madu, sebagian besar anak mengalami penurunan frekuensi BAB sebanyak 17 responden (65,4%), sementara sebagian kecil tetap memiliki frekuensi BAB yang tinggi sebanyak 9 responden (34,6%). Hasil analisis menunjukkan  $P=0,000$ . **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi jus jambu biji dan madu berpengaruh dalam menurunkan frekuensi BAB pada anak pra sekolah (usia 4-5 tahun) yang mengalami diare akut.

**Kata Kunci :** Terapi Jus Jambu Biji dan Madu, Diare, Anak Pra Sekolah

## **The Analysis of the Effect of Guava Seed and Honey Therapy in Reducing the Frequency of Defecation in Pre-School Children (Aged 4-5 Years) with Acute Diarrhea.**

### **Abstrack**

**Background:** Diarrhea remains a global issue with high rates of morbidity and mortality in many countries, especially in developing nations, and it is a major cause of illness and death among children worldwide.

**Objective:** This study aims to investigate the effect of guava seed and honey therapy on reducing the frequency of defecation in pre-school children (aged 4-5 years) with acute diarrhea.

**Methods:** The research method used in this study was pre-experimental with a pre-post test group design. The study population consisted of 26 pre-school children aged 4-5 years who experienced acute diarrhea, selected using total sampling technique. Data were collected using a questionnaire, and data analysis was performed using the Wilcoxon test with a significance level of 0.05.

**Results:** The results of the study showed that before being given guava seed and honey therapy, the frequency of defecation in all children was in the high category, i.e., more than 2 times a day (100%). After receiving guava seed and honey therapy, the majority of children experienced a reduction in the frequency of defecation, with 17 respondents (65.4%), while a small portion still had a high frequency of defecation, with 9 respondents (34.6%). The results of the analysis showed  $P=0.000$ .

**Conclusion:** Based on the research findings, it can be concluded that the administration of guava seed and honey therapy has an effect on reducing the frequency of defecation in pre-school children (aged 4-5 years) with acute diarrhea.

**Keywords:** Guava seed and honey therapy, Diarrhea, Pre-school children

**Korespondensi:**

Octo, IKBIS, Jl. Medokan Semampir 27 Surabaya, Tel,- +628997288570, Email : [O.zulkarnain@ikbisa.ac.id](mailto:O.zulkarnain@ikbisa.ac.id)

---

Received: xx/xx/xxxx | Revised: xx/xx/xxxx | Accepted: xx/xx/xxxx

## LATAR BELAKANG

Diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang, dan juga sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20% meninggal karena infeksi diare. Diare pada balita ditandai dengan pengeluaran tinja abnormal, yaitu peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari. Sedangkan pada neonatus lebih dari 4 kali dengan atau tanpa lendir darah (Utami & Luthfiana, n.d.). Beberapa faktor yang memengaruhi kejadian diare pada anak antara lain sanitasi yang buruk, air yang terkontaminasi, dan kurangnya pengetahuan tentang cara mencegah diare (Anissa Qisti dewi, 2021).

Di Indonesia, diare merupakan penyakit endemis dan potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Menurut hasil Riskesdas 2007, diare merupakan penyebab kematian tertinggi pada bayi sekitar 31,4% dan pada balita sekitar 25,2%, sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang keempat sebanyak 13,2%. Sedangkan menurut Riskesdas 2013, insiden diare berdasarkan gejala pada seluruh kelompok umur sebesar 3,5% dan insiden diare pada balita sebesar 6,7%. Sedangkan prevalensi diare pada seluruh kelompok umur berdasarkan gejala sebesar 7% dan pada balita sebesar 10,2%. Jumlah penderita pada KLB diare tahun 2013 menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2012 dari 1.654 kasus menjadi 646 kasus pada tahun 2013. KLB diare pada tahun 2013 terjadi di 6 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Jawa Tengah yang mencapai 294 kasus. Sedangkan angka kematian (CFR) akibat KLB diare tertinggi terjadi di Sumatera Utara yaitu sebesar 11,76%. Jumlah kasus diare di Provinsi NTB tahun 2013 sebanyak 19.067 kasus,

pada tahun 2014 terdapat 189.168 kasus yang ditangani. Berdasarkan survei awal di Puskesmas Rhee pada bulan Juni-Desember tahun 2015 kasus diare berjumlah 289 kasus, dari 289 kasus tersebut anak usia 4-5 tahun yang mengalami diare sebanyak 45 kasus. Pada bulan Juni 2016, kasus diare pada anak sebanyak 26 anak (Budijanto Didik, n.d.).

Madu adalah cairan yang menyerupai sirup yang dihasilkan oleh lebah madu. Madu mengandung inhibine, yang merupakan hydrogen peroksida, yang memiliki fungsi sebagai antibakteri (Evahelda et al., 2018). Jambu biji juga dikenal sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit, termasuk diare (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021).

Jus jambu biji dan madu diyakini dapat mengobati diare karena jus madu mengandung gula sekitar 75% hingga 95%, dengan kurang dari 20% gula sederhana, dan sisanya adalah enzim, hormon, asam amino, vitamin, dan mineral yang penting. Jambu biji mengandung zat alkalin alami, desinfektan, dan anti bakteri yang membantu dalam penyembuhan diare. Terapi jus jambu biji dan madu juga lebih disukai oleh anak-anak karena berbentuk jus.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre-eksperimen menggunakan rancangan penelitian *Pre post test group desigen*. Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rhee Kec. Rhee Kab. Sumbawa. Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Juni 2021. Responden yang terpilih melalui teknik *total sampling* berjumlah 26 orang. (Nursalam, 2013).

Setelah mendapatkan izin, peneliti mendatangi rumah para anak prasekolah tersebut kemudian menjelaskan maksud kedatangan dan tujuan dari pemberian jus

jambu biji dan madu tersebut. Setelah itu peneliti mengidentifikasi apakah anak prasekolah tersebut layak untuk menjadi sampel sesuai dengan kriteria sampel yang telah dibuat, apabila memenuhi syarat sebagai sampel penelitian maka peneliti meminta persetujuan pada responden untuk bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Setelah itu responden diminta menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi responden. Setelah surat pernyataan bersedia menjadi responden ditanda tangani, Peneliti melakukan pemberian jus jambu biji dan madu. Setiap responden pada kelompok eksperimen dilakukan tiga kali perlakuan (pemberian jus jambu biji dan madu ). Setelah 5 hari peneliti memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang diare yang dialami anak

Pelaksanaan penelitian terlebih dahulu mendapat persetujuan kemudian melakukan penelitian dan dalam

pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan prinsip etik, termasuk *informed consent*, *anonimity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan).

## HASIL

Hasil analisis statistik menggunakan uji wilcoxon menunjukkan hasil nilai  $P=0,000$ . Nilai  $P$  lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_1$  diterima yang artinya bahwa ada pengaruh pemberian terapi jus jambu biji dan madu terhadap penurunan frekuensi BAB pada anak pra sekolah (4-5 tahun) dengan diare akut di Wilayah Kerja Puskesmas Rhee Kec. Kab. Sumbawa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian adanya penurunan frekuensi BAB sesudah diberikan terapi jus jambu biji dan madu.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan frekuensi BAB sebelum diberikan jus jambu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan frekuensi BAB sebelum diberikan jus jambu

No	Frekuensi BAB	Frekuensi(n)	Persentase(%)
1.	Tetap (>2xsehari)	26	100
2.	Menurun (1-	0	0
	<b>Tot</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan distribusi responden berdasarkan frekuensi BAB sesudah diberikan terapi jus jambu biji dan madu sebagian besar mengalami penurunan sebanyak 17 responden

frekuensi BAB sesudah diberikan jus jambu (65,4%) dan sebagian kecil frekuensi BAB tetap sebanyak 9 responden (34,6%).Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 73 orang yang

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan frekuensi BAB setelah diberikan jus jambu

No	Frekuensi BAB	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tetap (>2xsehari)	9	34,6
2.	Menurun (1-2xsehari)	17	65,4

	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>
--	--------------	-----------	------------

### Hasil Analisa Bivariat

#### Tabulasi Perbandingan Frekuensi BAB Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Jus Jambu Biji Dan Madu

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa frekuensi BAB sebelum diberikan terapi jus jambu biji dan madu semua responden

dengan frekuensi BAB lebih dari 2x sehari, sedangkan sesudah diberikan terapi jus jambu biji dan madu terjadi penurunan yaitu 17 responden dengan frekuensi BAB 1-2x sehari dan 9 responden dengan frekuensi BAB lebih dari >2x sehari.

Tabel 3. Perbandingan frekuensi BAB sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji dan madu

Frekuensi BAB	Sebelum perlakuan		Sesudah perlakuan		Hasil analisis
	N	%	n	%	
Tetap (>2x sehari)	26	100	9	34,6	0,000
Menurun (1-2 x sehari)	0	0	17	65,4	
Total	26	100	26	100	

### DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi jus jambu biji dan madu, seluruh responden (100%) dalam kategori frekuensi BAB yang tinggi, yaitu lebih dari 2 kali sehari, dengan konsistensi cair. Diare yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan dehidrasi pada anak dan bahkan dapat berakibat fatal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui cara menangani diare pada anak, seperti memberikan jus sebagai salah satu solusi untuk mencukupi kebutuhan cairan tubuhnya. Jus dari beberapa buah dan sayuran, seperti jambu merah, pisang, salak, buncis, tomat, labu siam, dan lain-lain, telah terbukti dapat membantu mengatasi diare pada anak (Monicaruliandri, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pada balita yang menjadi responden, yaitu anak usia 4-5 tahun yang mengalami diare akut dengan

frekuensi BAB lebih dari 2 kali sehari dan konsistensi cair, sebelum diberikan terapi jus jambu biji dan madu, peneliti hanya mengidentifikasi frekuensi BAB responden melalui observasi dan wawancara dengan orangtua dan petugas kesehatan di Puskesmas Rhee. Sesuai dengan teori bahwa diare Diare ditandai dengan pengeluaran BAB yang abnormal lebih dari 3 kali dan memiliki konsistensi yang encer (Lusiana et al., 2021).

Setelah diberikan terapi jus jambu biji dan madu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan frekuensi BAB, yaitu 17 responden (65,4%), sementara sebagian kecil masih mempertahankan frekuensi BAB yang tinggi, yaitu 9 responden (34,6%). Selama ini, rutinitas penanganan diare pada anak selalu berfokus pada pemberian oralit. Namun, tidak disadari bahwa ada alternatif lain dalam penanganan diare, yaitu pemberian terapi jus jambu biji dan madu (Marty, 2012).

Madu adalah cairan yang menyerupai sirup yang diproduksi oleh lebah madu (Sakri, 2012). Madu mengandung zat inhibitin yang berperan sebagai hydrogen peroksida yang memiliki sifat antibakteri (Yuliarti, 2011). Jambu biji telah lama digunakan sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit, termasuk diare (Marty, 2012).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Rhee Kec. Rhee Kab. Sumbawa sebagai berikut : Sebagian besar sesudah diberikan jus jambu biji dan madu penurunan sebanyak 17 responden (65,4 %) Sebagian kecil sebelum diberikan terapi jus jambu biji dan madu frekuensi BAB tetap sebanyak 9 responden (34,6%) Ada pengaruh pemberian terapi jus jambu biji dan madu terhadap penurunan frekuensi BAB pada anak pra sekolah (4-5 tahun) dengan diare akut di Wilayah Kerja Puskesmas Rhee Kec. Rhee Kab. Sumbawa. Hasil analisis  $P=0,000$

## DAFTAR PUSTAKA

- Anissa Qisti dewi, Elwan Nanda Eka Putri, Hafifah Fitriana, Salsa Putri Irayani, & Syavira Anastakim Zulian Pitaloka. (2021). ANALISIS ASPEK LINGKUNGAN DAN PERILAKU TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI TANAH SAREAL. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1661–1668.
- Budijanto Didik. (n.d.). *Profil-Kesehatan-Indonesia-2019*.
- Evahelda, E., Pratama, F., & Santoso, B. (2018). Sifat Fisik dan Kimia Madu dari Nektar Pohon Karet di Kabupaten Bangka Tengah, Indonesia. *Agritech*, 37(4), 363. <https://doi.org/10.22146/agritech.16424>
- Kememparekraf/Baparekraf RI. (2021, October 14). *Madu Lokal yang Ampuh Mengobati Beragam Penyakit*. <https://www.kememparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Madu-Lokal-yang-Ampuh-Mengobati-Beragam-Penyakit>
- Lusiana, E., Nurhayati, S., & Keperawatan Dharma Wacan Metro, A. (2021). PENERAPAN PEMBERIAN MADU UNTUK MENGATASI DIARE PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-5 TAHUN) APPLICATION OF HONEY TO TREAT DIARRHEA IN PRE SCHOOL AGE (3-5 YEARS). *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1).
- Monicaruliandri. (2013). Penggunaan Jus Jambu Biji dalam Menangani Diare pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Anak*, 1(2), 75–82.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Utami, N., & Luthfiana, N. (n.d.). *Nurul Utami & Nabila Luthfiana/ Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak MAJORITY I Volume 5 I Nomor 4 I Oktober 2016 I 101*.